

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV
SD ISLAM BUDI MULIA KOTA PADANG**

SKRIPSI



**Oleh :
NIA DANIATI
NIM:56703**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PBL DI KELAS IV SD ISLAM BUDI MULIA
KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

Nama : NIA DANIATI
Nim : 56703
Program Studi : PGSD
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Reinita, M.Pd
Nip. 196306041988032002

Pembimbing II

Dra. Farida S.M Si
Nip.196109061986021001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs Syafril Ahmad, M.Pd
Nip.195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi

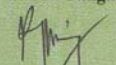
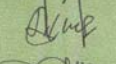
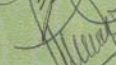
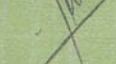
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Problem
Based Learning* di Kelas IV SD Islam Budi Mulia, Kecamatan
Padang Timur Kota Padang

Nama : Nia Daniati
NIM : 56703
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Reinita, M. Pd	()
Sekretaris	: Dra. Farida S, M. Si	()
Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	()
Anggota	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M. Pd	()
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M. Pd	()

ABSTRAK

Nia Daniati. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model PBL Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Budi Mulia Kota Padang. Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi S1.Universitas Negeri Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar Islam Budi Mulia Kota Padang, bahwa nilai PKn siswa kelas IV rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di dalam kelas lebih di dominasi oleh guru yang berdampak, siswa kurang aktif dalam kelas yang mengakibatkan nilai siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL di SDI Budi Mulia Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai praktisi dan Subjek dalam penelitian ini, siswa kelas IV berjumlah 20 orang. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan 5 tahap yaitu: 1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Dari hasil penelitian rata – rata RPP pada siklus I adalah 64,75%, meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Hasil rata – rata pelaksanaan aspek guru siklus I adalah 62,5%, meningkat pada siklus II menjadi 95,5%. Hasil rata – rata pelaksanaan aspek siswa siklus I adalah 67%, meningkat pada siklus II menjadi 92%. Untuk aspek kognitif nilai rata – rata siklus I adalah 61%, meningkat pada siklus II menjadi 84,25%. Untuk aspek afektif pada siklus I adalah 68%, meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Untuk aspek psikomotor nilai rata – rata siklus I adalah 69%, meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Model PBL dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Budi Mulia Kota Padang “.

Skripsi ini dapat penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Farida S,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra.Asmaniar Bahar, selaku dosen penguji I, serta Dra. Ritawati M, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Drs. Mansur Lubis, M Pd, selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Ibu Hj.Aslimar, selaku kepala sekolah SDI Budi Mulia Kota Padang, atas kesediaannya menerima penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau dipimpin.
7. Ibu Resti Anggia, S.Pd, selaku guru kelas IV yang telah banyak membantu selama penulis mengadakan penelitian.
8. Siswa-siswi SDI Budi Mulia Kota Padang, yang telah menerima penulis untuk mengajar di kelas IV selama penelitian.
9. Ayahanda M. Jalil dan Ibunda Aminah, serta yang penulis cinta suamiku Irawadi Yuska serta anak – anakku M.Rhafif Putra Yuska dan Syafa Dwi Yuska yang senantiasa telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 seksi BB-21 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnyanya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnyanya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan

skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca.

Amin.

Padang, Desember 2013

Penulis

Nia Daniati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PENYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Hasil Belajar..... 11

2. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) 13

3. Pengertian model pembelajaran 19

4. Model pembelajaran problem based learning 20

5. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning* 23

6. Langkah-langkah Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model
Problem Based Learning 24

B. Kerangka Teori 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 29

B. Rancangan Penelitian.....	30
C. Prosedur penelitian.....	34
D. Data dan sumber data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
F. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan I.....	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	67
2. Siklus 1 pertemuan 2.....	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan.....	74
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	92
3. Siklus II.....	98
4. Siklus II pertemuan I.....	98
a. Perencanaan	98
b. Pelaksanaan.....	100
c. Pengamatan	105
d. Refleksi	114
5. Siklus II pertemuan 2	116
a. Perencanaan	117
b. Pelaksanaan.....	118

c. Pengamatan	124
d. Refleksi	133
B. Pembahasan.....	134
1. Pembahasan Hasil siklus I	135
a. Perencanaan	135
b. Pelaksanaan	137
c. Hasil Belajar.....	141
2. Pembahasan Hasil siklus II	144
a. Perencanaan	144
b. Pelaksanaan.....	145
c. Hasil Belajar.....	149

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	153
B. Saran.....	154

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

A.SIKLUS I

Lampiran 1 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	160
Lampiran 2: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	165
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	169
Lampiran 4: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	179
Lampiran 5: Ketuntasan Belajar Siswa	187
Lampiran 6: Lembar hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I	189
Lampiran 7: Lembar hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I	191
Lampiran 8: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus pertemuan II	193
Lampiran 9: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	198
Lampiran 10: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	202
Lampiran 11: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	212
Lampiran 12: Lembar Ketuntasan Belajar Siswa	222
Lampiran 13: Lembar Daftar Belajar Kognitif Siswa Siklus I	225
Lampiran 14: Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	227
Lampiran 15: Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	230
Lampiran 16: Lembar Rekap Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I	232

B.SIKLUS II

Lampiran 17: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	234
Lampiran 18: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	238

Lampiran 19: Lembar pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	242
Lampiran 20: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	252
Lampiran 21: Lembar Ketuntasan Belajar Siswa.....	262
Lampiran 22: Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	264
Lampiran 23: Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	266
Lampiran 24: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	268
Lampiran 25: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	272
Lampiran 26: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	276
Lampiran 27: Lembar pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	286
Lampiran 28: Lembar Ketuntasan Belajar siswa	295
Lampiran 29: Lembar Daftar Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus II	298
Lampiran 30: Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	300
Lampiran 31: Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus IIPertemuan II.....	301
Lampiran 32: Lembar Rekap Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II.....	304
Dokumentasi Penelitian	307

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pernyataan di atas, Abdul (1997:3) mengemukakan bahwa:

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestrikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga Negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, PKn di SD merupakan program pendidikan yang bertolak dari dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Depdiknas (2006:ii) menjelaskan bahwa secara garis besar mata pelajaran PKn mencakup: 1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), 2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan 3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang pada gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional. Sejalan dengan pendapat tersebut, ruang lingkup pembelajaran PKn dalam kurikulum KTSP 2006 harus mencakup ke dalam pengembangan kemampuan, penguasaan pengetahuan (konsep), pengembangan kepribadian (sikap, nilai, dan moral) serta perilaku atau tindakan (keterampilan) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dari penjelasan di atas, pembelajaran PKn harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai) serta ranah psikomotor (keterampilan). Pembelajaran PKn di SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai

bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran PKn tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini dipertegas oleh Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Suryosubroto (2002:71) proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut. Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Jadi, penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar.

KTSP 2006 tingkat SD/MI/SDLB yang salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran PKn di kelas IV semester II adalah tentang “menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya”. Tujuan dari KD tersebut adalah meminta siswa untuk mampu menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya. KD ini akan lebih tepat dan lebih efektif penyampaianannya apabila menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Alasannya adalah dalam mempelajari materi tersebut siswa sedapat mungkin siswa akan lebih memahami dan mengerti isi dari pesan pembelajaran apabila mereka mengalaminya dalam kehidupan nyata. siswa bukan lagi hanya menghafal materi tersebut berdasarkan apa yang

disampaikan guru atau melihat hanya gambarnya saja, yang akhirnya membuat siswa dengan kemampuan terbatas dalam menyerap pelajaran kesulitan dalam memahami dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata.

Kenyataan yang peneliti lihat di lapangan selama penulis menjalani observasi di kelas IV (tanggal 5 Februari 2012) di SD Islam Budi Mulia, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Hasil pengamatan terungkaplah beberapa kendala dalam pembelajaran materi menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya yaitu : 1) Peran guru masih terlalu dominan, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan mencatat apa yang diajarkan guru, 2) Dalam pembelajaran materi menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya guru belum mengajarkan cara atau solusi terhadap masalah yang terjadi, 3) guru sering menyampaikan materi secara klasikal, 4) kurang memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi dengan sesama teman kelompoknya (diskusi).

Berdasarkan permasalahan di atas, berdampak kepada siswa yaitu 1) tidak aktif, kaku, tidak terbuka dan demokrasi, 2) kurang berinteraksi sesama temannya, 3) kurang dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan social untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat serta tidak terlihatnya perubahan sikap siswa setelah memahami materi yang di berikan guru. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa menjadi rendah dengan nilai rata-rata 56 belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran PKn adalah 65.

Data rekapitulasi nilai ulangan harian I semester II kelas IV tahun pelajaran 20012/2013 yang penulis peroleh dari SD Islam Budi Mulia menunjukkan bahwa nilai atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Masih dibawah KKM.

Daftar Nilai Ulangan Harian I Semester II Kelas IV
Tahun Pelajaran Tahun 2012/2013

No	Nama Siswa	MID	Keberhasilan	
			Berhasil	Belum Berhasil
1.	AM	50		Belum Berhasil
2.	ACA	50		Belum Berhasil
3.	ADM	40		Belum Berhasil
4.	AIM	40		Belum Berhasil
5.	AH	70	Berhasil	
.6.	DN	40		Belum Berhasil
7.	DHM	50		Belum Berhasil
8.	DNT	85	Berhasil	
9.	DK	70	Berhasil	
10	FAK	70	Berhasil	
11.	GAP	80	Berhasil	

12.	HN	75	Berhasil	
13.	I	70	Berhasil	
14.	LKR	40		Belum Berhasil
15.	MZ	40		Belum Berhasil
16.	MIN	70	Berhasil	
17.	NBW	40		Belum Berhasil
18.	RNA	50		Belum Berhasil
19.	SS	50		Belum Berhasil
20.	ZC	40		Belum Berhasil
Jumlah		1120		
Rata-Rata		56		

Sumber : buku nilai kelas IV

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas IV SDI Budi Mulia Kota Padang adalah 75. Ternyata dari 20 orang siswa yang belum berhasil ada sebanyak 12 siswa, dan yang tuntas sebanyak 8 orang siswa. Artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target.

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada metode dan model mengajar guru. Guru harus memakai model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman

kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di mana siswa aktif dan bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain serta guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003:55) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Hal itu dipertegas dengan pendapat Sutrisno (2006:1) “model *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya”. Penulis tertarik untuk memakai model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk lebih memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah sehari-hari yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Salah satu materi pelajaran PKn yang dapat diajarkan guru dengan menggunakan PBL adalah materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi ini diajarkan pada siswa kelas IV SD semester II, dengan Standar Kompetensi (SK) menunjukkan sikap terhadap

pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya, sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya.

Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Islam Budi Mulia, Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan pertimbangan kemampuan, tenaga, dan waktu maka penulis secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Islam Budi Mulia, Kecamatan Padang Timur Kota Padang?”.

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan bentuk rancangan Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang.

3. Mendeskripsikan Penilaian pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara tertulis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Islam Budi Mulia Kota Padang .

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala, guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Menberikan masukan kepada kepala sekolah perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model PBL dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan sebagai informasikan dan masukan bagi guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model PBL.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan model PBL . Selain itu penelitrian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal (Admin, 2008:48).

Prestasi menurut Syaiful (dalam Admin, 2008:49) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Menurut pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi, prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar

juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Kingsley (dalam Nana, 2006: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni a) “Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu a) “Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”. Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah satu kata yang mempunyai kata dasar “belajar” yang diberi awalan pe- dan akhiran -an. Pembelajaran menurut Gagne dan Biggs (dalam Djafar 2001:10) adalah “Rangkaian peristiwa/kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Natawijaya (1992:59) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”. Sedangkan Rohadi (2003:6) menyatakan “istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar siswa”.

Dari uraian-uraian yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembimbingan

terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakat.

b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”. Somatri (dalam Abdul, 1999:14) menambahkan bahwa istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Senada dengan pendapat di atas, dalam Seminar Nasional Pengajaran dan Pendidikan *Civics Education* (2008:1) dijelaskan bahwa “PKn adalah sebagai program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945”. Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran PKn di SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga

negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:271-272) ruang lingkup PKn SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi,

hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Selanjutnya Andries (2007:2) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah : "1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum, dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) keutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi".

Menurut Depdiknas (2004: 2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek : "1) sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 4) sistem berbangsa dan bernegara".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

d. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa "tujuan PKn adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka

pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

e. Manfaat PKn

Dengan mempelajari PKn, siswa akan merasakan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdikbud (2003:3) manfaat PKn adalah :

1) siswa akan mengetahui norma-norma aturan-aturan dan hukum yang akan dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, 2) siswa sebagai warga Negara mengetahui hak dan kewajibannya, 3) siswa akan memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan sikap rela

berkorban (mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi), 4) siswa menyadari akan pentingnya hidup rukun dan saling tolong menolong antar sesama warga masyarakat.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:19) bahwa manfaat PKn adalah : 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, 2) mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajiban, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur, 3) membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat PKn merupakan mata pelajaran yang dapat di jadikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila dan norma yang berada pada kepribadian bangsa Indonesia agar dapat menjadi warga Negara yang mampu mengembangkan dan melestarikan Pancasila.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Udin S. Winataputra, 2001) mendefenisikan model sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Sejalan dengan pernyataan Wahab (2009:52) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Menurut Taufina, dkk (2011:1) Model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu”.

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, yang juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan belajar tertentu sesuai dengan pendapat para ahli di atas.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan belajar yang berdasar kepada teori kognitif yang di dalamnya termasuk teori belajar konstruktivis. Menurut teori konstruktivis, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika siswa melakukan sendiri,

menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada. Dalam hal ini secara spontanitas, siswa akan mencocokkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian membangun kembali aturan pengetahuannya jika terdapat aturan yang tidak sesuai. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah.

Menurut Wina Sanjaya (2007:212), model pembelajaran berbasis masalah dapat di artikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari model ini, yaitu :1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya model pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. 2). Aktivitas pembelajaran di arahkan untuk menyelesaikan masalah.3). Pemecahan masalah dilakukan dengan berpikir ilmiah.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga

peserta didik mampu untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah.

b. Karakteristik Pembelajaran Problem Basic Learning

Arends (dalam Yatim 2010:287) mengidentifikasi empat karakteristik *Problem Based Learning* (PBL), yakni: "1) pengajuan masalah, 2) keterkaitan antar disiplin ilmu, 3) investigasi autentik, dan 4) kerja kolaboratif".

Pendapat Arends diperkuat oleh Rideout (dalam Yatim 2010:287) karakteristik esensial dari *Problem Based Learning* (PBL), antara lain: "1) suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah relevan dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik atau bidang ilmu dan 2) disediakannya kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja/belajar secara mandiri atau kolaborasi, menggunakan pemikiran kritis, dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup".

Menurut Rusman (2011:232) karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multipleperspective*), 4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, 5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama, 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, 7) belajar adalah

kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, 8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan 10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taufiq (2010:22) karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, 2) biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*), 3) masalah biasanya menuntut *perspektif majemuk* (*multiple perspective*), 4) masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, 5) sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*), 6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, 7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Pembelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Dari uraian-uraian yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah sebagai berikut: 1) pengajuan masalah, 2) penyelidikan autentik, 3) keterkaitan antar disiplin ilmu, 4) memamerkan hasil kerja, dan 5) bekerja sama dalam kelompok.

5. Tujuan pembelajaran *problem based learning*

PBL digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Ibrahim (dalam Nurhadi 2003:57) “pembelajaran berbasis masalah di rancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Pembelajaran berbasis masalah di kembangkan terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual”.

Lebih lanjut Trianto (2009:94) mengemukakan bahwa PBL bertujuan untuk :”1)membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2)belajar peranan orang dewasa yang autentik, 3)menjadi pembelajaran yang mandiri”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan PBL bertujuan agar dapat merangsang kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pelajaran. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran model PBL akan menjadi pertukaran ide secara terbuka diantara siswa tersebut,sehingga mereka dapat memecahkan masalah.

6. Langkah-langkah Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah- langkah *Problem Based Learning* (PBL) menurut Taufiq (2010:24) adalah sebagai berikut: ”1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) menganalisis masalah, 4) menata gagasan Anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), 7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas”.

Dilanjutkan dengan pendapat menurut Trianto (dalam Taufina,dkk 2001:372)yang menuliskan tahapan PBL adalah ”1) orientasi peserta didik pada masalah. 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Trianto (dalam Taufina, dkk 2011:272) langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut :

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap -1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap -2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasi-kan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap -3 Membimbing penyelidikan individual maupun	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,

kelompok	melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap -4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap -5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Setelah menganalisa tahapan-tahapan yang peneliti baca, dapat ditetapkan bahwa langkah-langkah Problem Based Learning hampir sama, hanya saja harus disesuaikan dengan urutan dari langkah-langkah yang telah ditetapkan dari pendapat ahli yang menetapkannya. Dari pendapat di atas langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tahapan model Problem Based Learning yang dikemukakan oleh Trianto, dalam Taufina (2011:372) karena lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran.

7. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Trianto (2010:96) adalah: 1) "realistic dengan kehidupan siswa, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat inquiry siswa, 4) retensi konsep jadi kuat, dan 5) memupuk kemampuan *problem solving*".

Lebih lanjut Yatim (2010:286) menyatakan keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah: 1) "siswa dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip "membelajarkan" seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal, 2) siswa diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran realistic dengan kehidupan siswa, memupuk sifat inquiry, memupuk kemampuan pemecahan masalah, menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa.

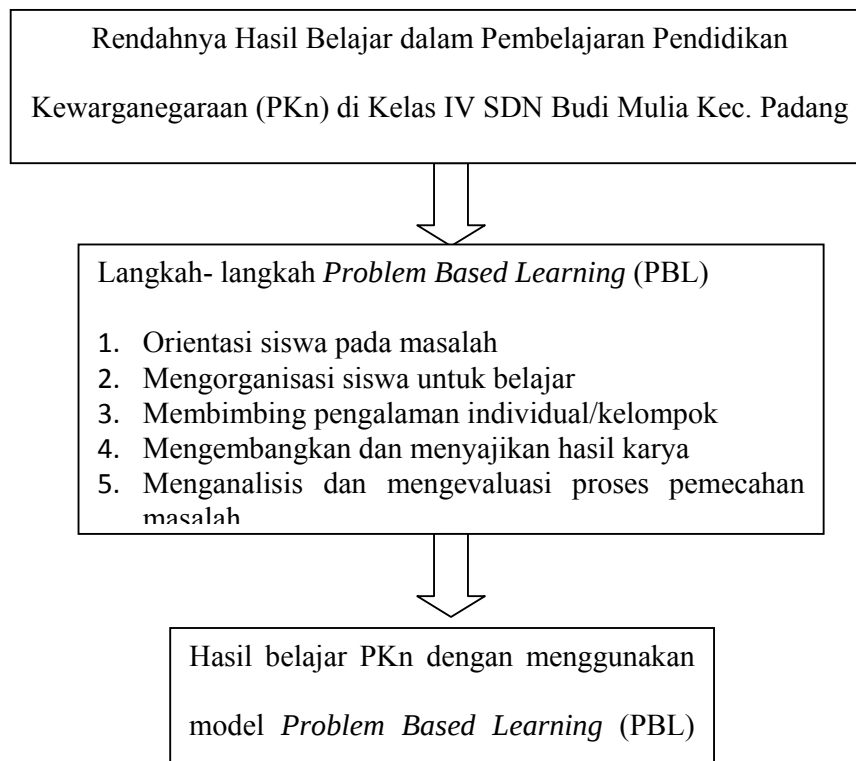
B. Kerangka Teori

Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja

kelompok, sehingga siswa dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman siswa bertambah, maka hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas maka dapat di buat kerangka teori sebagai berikut:

Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Islam Budi Mulia Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan baik, antara lain : a) waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator, b) saat siswa diskusi kelompok belum terjalannya kerja sama

yang baik diantara anggota kelompok, c) saat siswa mempresentasikan kerja kelompok, tidak ada kelompok lain yang menanggapi karena siswa kurang berani dan takut salah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik.

3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Persentase ketuntasan siklus I/1 yaitu 61% sedangkan siklus II yaitu 84,75%. Dan dilihat dari peningkatan hasil belajar kognitif pada siklus I/1 nilai rata-rata kelas 59% menjadi 73% pada siklus II, nilai rata-rata pada ranah afektif pada siklus I/1 67% menjadi 78% pada siklus II, dan nilai rata-rata psikomotor pada siklus I/1 67,85% menjadi 88,25% pada siklus II.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn di SD adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas IV atau guru yang lain, agar menggunakan rancangan pembelajaran sebelum mengajar di kelas agar apa yang kita ajarkan kepada siswa tidak melenceng dari konsep rancangan pembelajaran, serta alangkah baiknya guru dalam mengajar menggunakan salah satu model pembelajaran salah satunya, menggunakan model PBL,

karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan.

2. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar agar pelaksanaan pembelajaran di kelas harus sesuai dengan rancangan pembelajaran agar konsep pembelajaran diterapkan dengan baik serta membimbing siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar agar memvariasikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model PBL dan menggunakan media dalam mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif, semangat dalam belajar dan bermakna.